

MENUNTASKAN KKM MATEMATIKA KELAS XII DPIB 2 SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA DI ERA PANDEMI COVID-19 DENGAN PEMANTAPAN MATERI UJIAN SECARA DARING

Sumartini¹

¹)SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya
E-Mail: sumartini@smkn2kotatasik.sch.id

ABSTRACT

Online learning is learning that is done without face-to-face, but through an available platform. All forms of subject matter are distributed online, communication is also carried out online, and tests are also carried out online. This learning is one of the alternatives for learning during the COVID-19 pandemic that is most suitable to be carried out, especially in red zone areas. The research method is a form of reflective study by the perpetrators of the actions taken to rationally increase the actions in the learning process. This study aims to determine the completion of the KKM (Minimum Completeness Criteria) in Mathematics and to determine student responses to mathematics lessons in preparation for exams during the COVID-19 pandemic by using online learning methods. The research subjects were students in class XII DPIB 2 SMK Negeri 2 Tasikmalaya for the 2020/2021 academic year. The truth of the action hypothesis that the Online Learning method can complete the Mathematics KKM class XII DPIB 2 in the Covid 19 pandemic Era with the Consolidation of Online Exam Materials needs to be supported by accurate data and information. Instruments are allowed through the results of individual assignments, performance assignments, school exam try outs, questionnaires and observations. Based on the analysis of the research results, the average score for individual assignments was 81.66, the score for the task performance was 83.00 and the test results were 84.6. Because the Mathematics KKM of SMKN 2 Tasikmalaya for Class XII is 78, the minimum completeness result can be achieved 100% so it can be concluded that the Online learning model can complete the Mathematics KKM and can increase students' motivation to study the material for stabilizing the Mathematics Final Exam at SMK Negeri 2 Tasikmalaya City during the pandemic Covid 19 for the 2020/2021 school year.

Keywords: *Online Learning Model, Covid 19, Student Motivation.*

ABSTRAK

Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online.

Pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang paling cocok dilaksanakan terutama di daerah zona merah. Metode penelitian adalah suatu bentuk kajian bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan secara rasional dari tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penuntasan KKM (Kreteria Ketuntasan Minimum) pelajaran Matematika serta untuk mengetahui respon siswa terhadap pelajaran matematika dalam persiapan menghadapi ujian di masa pandemi covid 19 dengan mempergunakan metode

pembelajaran *Daring*. Subjek penelitian adalah siswa di kelas XII DPIB 2 SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Kebenaran terhadap hipotesa tindakan bahwa metode *Pembelajaran Daring* dapat menuntaskan KKM Matematika kelas XII DPIB 2 di Era pandemi Covid 19 dengan Pemantapan Materi Ujian secara Daring perlu didukung oleh data dan informasi yang akurat. Instrumen diperbolehkan melalui hasil Tugas Individu, Tugas unjuk kerja, *Try out* Ujian Sekolah, Angket maupun Observasi. Berdasarkan analisis hasil penelitian didapat nilai rata-rata Tugas Individu 81,66, nilai tugas Unjuk kerja 83,00 dan hasil Test 84,6. Karena KKM Matematika SMKN 2 Tasikmalaya untuk Kelas XII adalah 78 maka hasil ketuntasan minimal dapat dicapai 100 % sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Daring* dapat menuntaskan KKM Matematika serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi pemantapan Ujian Akhir Matematika di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya dimasa pandemi Covid 19 tahun ajaran 2020/2021.

Kata kunci: Model Pembelajaran Daring, Covid 19, Motivasi Siswa.

PENDAHULUAN

Hal yang tak mungkin saya lupakan adalah ketika siswa kelas XII Tahun ajaran 2019-2020 akan mengikuti Ujian Nasional Th 2020. Mereka begitu semangat untuk mencapai hasil UN terbaik sesuai target yang mereka tulis di buku masing-masing ketika siswa-siswa kls XII mengikuti Program Pemantapan Materi UN. Jadwal ujian sudah ada, setting ruang ujian sudah selesai, para pengawas pun sudah siap dengan SK pengawasan, namun semua rencana itupun kandas...UN dibatalkan karena ada pandemi covid 19.

Bermula dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit *coronavirus disease* 2019 atau yang disebut juga dengan COVID-19. Tentunya, kondisi ini tidak boleh dianggap remeh dan dibiarkan begitu saja. World Health Organization (WHO) pun juga sudah menetapkan pandemi COVID-19 sejak 11 Maret 2020 yang lalu.

Dampak dari Covid 19 ini begitu dasyat, dengan penularan yang sangat cepat lewat dompret di udara..telah memakan korban jutaan orang di muka bumi ini, termasuk Indonesia. Dalam keadaan darurat pandemi, Pemerintah dengan cepat bertindak untuk menghambat penularan yang tinggi itu dengan mengadakan program warganya untuk tinggal di rumah...tidak melakukan aktivitas di luar rumah.

Pandemi ini sudah berdampak terhadap berbagai sektor baik kesehatan, perekonomian, kehidupan sosial budaya juga Pendidikan. Siswa sebagai aset generasi penerus bangsa pun kena dampaknya. Pembelajaran di kelas untuk sementara dilarang. Diinstruksikan untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh dengan daring. Saat ini Pendidikan di Indonesia, mempergunakan kurikulum 2013 yang disempurnakan terus menerus mengikuti perkembangan jaman. Memang seharusnya suatu kurikulum bersifat elastis dan fleksibel tergantung tuntutan masyarakat. Hal ini sesuai dengan kalimat berikut. "Kurikulum sebagai program pendidikan, masih bersifat umum dan sangat ideal. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, selain mengacu pada tuntutan kurikulum, guru juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh masing-masing guru pembelajar,

disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah. (Bahan Bacaan Diklat GP, Prinsip-prinsip Perencanaan Pembelajaran, 2016). Entah sampai kapan Pandemi ini akan berlangsung, kini Tahun ajaran 2020-2021 pandemi belum berakhir. Siswa kelas XII pun harus menghadapi Ujian Sekolah. Apa yang harus dilakukan guru untuk membekali siswa-siswanya menghadapi Ujian Sekolah meskipun mereka belajar di rumah ?

Untuk itu guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran saat kondisi bagaimanapun termasuk di saat pandemi seperti saat ini sehingga pendidikan dapat membentuk pribadi siswa agar siswa memiliki konsep pengetahuan dasar yang kuat, sehingga pada waktu konsep itu diperlukan, siswa dapat menggunakannya.

Karena itu, peneliti tergerak untuk menemukan pemecahannya. Adapun hal-hal yang melatar belakangi pengambilan tindakan penelitian ini adalah :

1. Peneliti sebagai seorang guru merasa harus melakukan sesuatu untuk membantu siswa berkembang rasa tanggung jawab, mental, logika berpikir, prestasi belajar dan kreativitasnya sehingga mereka bisa memutuskan sesuatu dengan logika berpikir yang benar.
2. Data pencapaian ketuntasan belajar matematika paling rendah ketuntasannya., sehingga program remedial untuk kompetensi ini selalu padat peserta. Hal ini tentu sangat menghambat guru menuntaskan program pembelajaran pada semester tersebut akibatnya guru hanya bisa menuntaskan 75 % materi yang direncanakannya.
3. Hal yang sangat dirasakan **berat** oleh peneliti adalah waktunya siswa mendapatkan materi yang membutuhkan penalaran , Siswa kurang mampu menggunakan kembali konsep matematika yang sudah dipelajarinya untuk mengikuti kompetensi yang memerlukannya. Sehingga terpaksa guru menerangkan konsep dasar ini mulai dari awal.
4. Juga tidak kalah pentingnya adalah ketika siswa duduk di kls III menjelang Ujian Sekolahl (Guru memberikan pengayaan materi Ujian), hal ini sangat berat dirasakan oleh para pengajar kls III, karena sisa waktu yang seharusnya dipergunakan untuk menyegarkan kembali, tersita oleh penjelasan materi Matematika dasar mulai dari awal karena belajar siswa tidak bermakna.
5. Adanya keluhan akan lemahnya pemahaman Matematika dari siswa yang disampaikan oleh guru-guru pengajar non matematika seperti guru-guru Fisika, Statika, RAB Konstruksi Bangunan dll.
6. Di masa pandemi, siswa “dirumahkan” mereka belajar dengan mode daring melalui google Class room dan grup WA

Hal-hal tersebut tidak dapat dianggap sepele, karena kompetensi-kompetensi Matematika merupakan kompetensi yang efek terapannya banyak dipergunakan baik dalam kelanjutan dengan pembelajaran matematika itu sendiri, maupun pelajaran-pelajaran lain seperti Fisika, pelajaran-pelajaran kejuruan serta kehidupan siswa di masyarakat. Dengan demikian peneliti sebagai guru merasa berkewajiban untuk membantu siswa dalam memecahkan kesulitan yang dihadapinya agar siswa dapat menuntaskan kompetensi-kompetensi yang harus ditempuhnya baik dalam pelajaran Matematika maupun pelajaran-pelajaran lain. Yang pada akhirnya siswa akan dapat menuntaskan belajarnya dengan hasil prestasi belajar ujian akhir dapat memuaskan serta berguna bagi kehidupannya di masyarakat. Oleh karena itu, adalah merupakan tanggung jawab semua lembaga pendidikan untuk menanamkan kesadaran kepada peserta didiknya akan pentingnya usaha dan kerja keras dalam belajar terutama di era pandemi di daerah zona merah saat ini (Januari_- Mei 2020). Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk mencobakan metode pembelajaran daring di masa

pandemi ini dalam memberikan materi pemantapan Ujian Matematika yang akan banyak memberikan gambaran bagaimana berproses dalam belajar sehingga setiap siswa dapat melampaui KKM yang sudah ditetapkan.

Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara menuntaskan KKM Matematika di Kelas XII DPIB 2 dengan SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya dalam penguasaan materi-materi Ujian Akhir Matematika dengan model *Pembelajaran Daring* ?
2. Bagaimana meningkatkan respon siswa agar dampak pembelajaran pemantapan materi Ujian dengan model *Pembelajaran daring* dapat dirasakan oleh siswa ?

2. Pemecahan Masalah

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan adalah “*Pemantapan materi Ujian dengan Metode Pembelajaran Daring dapat menuntaskan KKM Matematika di masa pandemi Covid 19 saat ini.*”

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini ,indikator yang akan diukur adalah :

1. Meningkatnya prestasi belajar siswa melalui Tugas Individu, Try out dan hasil Ujian.
2. Meningkatkan motivasi maupun respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Pembelajaran Daring* melalui angket siswa.

Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peranan model pembelajaran daring dalam pemantapan materi Ujian Matematika untuk menuntaskan KKM Matematika di kelas XII DPIB2 SMK Negeri 2 Tasikmalaya di masa pandemi Covid 19.
2. Mengobservasikan motivasi dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran daring dalam pemantapan materi Ujian Matematika untuk menuntaskan KKM Matematika di kelas XII DPIB₂ SMK Negeri 2 Tasikmalaya di masa pandemi Covid 19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian kelas yang dilakukan oleh pengajar/guru untuk menemukan solusi permasalahan proses belajar mengajar, mengembangkan pemahaman serta keahlian melaksanakan proses belajar mengajar.

Penelitian berikut ini, berusaha untuk mengkaji dan merefleksi pelaksanaan penggunaan mode daring pada pemantapan materi ujian Akhir.

Setting Penelitian

Subjek penelitian : Siswa Kelas XII DPIB2
Waktu penelitian : 11 Januari s/d 04 Mei 2021
Lokasi penelitian : SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan Tugas Individu (5 pertemuan daring)
Tugas individu portofolio merupakan tugas atau pekerjaan mencari soal-soal dari berbagai sumber sesuai kisi-kisi yang dibuat guru serta mengerjakan penyelesaian dari soal-soal tersebut secara mandiri.
2. Memberikan Try out (3 pertemuan daring)
Try out ini diberikan setelah siswa mengerjakan ke lima tugas individunya, agar siswa memahami materi pembelajaran dalam upaya mempertegas konsep pemahaman siswa terhadap kompetensi yang dipelajarinya.
3. Memberikan Angket
Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Statistika dengan metode *Pembelajaran daring* maka dilakukan penyebaran angket.
4. Ujian Sekolah
Ujian sekolah ini dilakukan oleh server pusat IT SMKN 2 Tasikmalaya

DISKUSI

Hasil Penelitian

1. Tahap Awal

Perencanaan Pembelajaran pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 5

Tahap perencanaan Tahap I dilaksanakan tanggal 08 Januari 2021, bersama – sama Anggota peneliti merumuskan skenario tindakan pertemuan 1 sampai pertemuan ke 5, pembuatan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) serta membuat Kisi-kisi nya serta membuat berbagai alat ukur keberhasilan penelitian.

Adapun pembelajaran pertemuan ke 1 sampai dengan pertemuan ke 5 dimulai tanggal 11 Januari 2021 sampai dengan 08 Febuari 2021.

2. Tahap Kegiatan Inti

- a. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran daring pertemuan ke 1 hingga 5 .

Kegiatan pembelajaran pada Tahap ini berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada skenario pembelajaran..

Waktu yang dipergunakan pada setiap Tahap adalah 1 pertemuan :

- 1) Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Januari 2021 pada jam 07.00 sampai dengan 10.00 WIB dengan kegiatan inti melaksanakan pembelajaran dengan model Pembelajaran Daring.

Materi Pemantapan pertemuan ke 1

- Operasi Hitung pada :Bilangan berpangkat, Bentuk akar, Logaritma.
- Sistem Persamaan linier,
- Persamaan kuadrat,
- Fungsi : Fungsi Linier,Fungsi Kuadrat,
- Matriks,

- 2) Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Januari 2021 pada jam 07.00 sampai dengan 10.00 WIB dengan kegiatan inti melaksanakan pembelajaran dengan model Pembelajaran Daring.

Materi Pemantapan pertemuan ke 2

- Barisan dan Deret :
 - a. Pola Bilangan
 - b. Barisan dan deret Aritmatika

- c. Barisan dan deret Geometri
 - d. DG Tak hingga,
 - Bunga, Pertumbuhan dan Peluruhan
 - Logika Matematika
 - 3) Pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Pebruari 2021 pada jam 07.00 sampai dengan 10.00 WIB dengan kegiatan inti melaksanakan pembelajaran dengan model Pembelajaran Daring.
Materi Pemantapan pertemuan ke 3
 - Trasformasi Geometri Bangun datar.
 - Geometri Bangun Ruang,
 - Trigonometri,
 - Vektor
 - Pers. Lingkaran
 - 4) Pertemuan ke 4 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2021 pada jam 07.00 sampai dengan 10.00 WIB dengan kegiatan inti melaksanakan pembelajaran dengan model Pembelajaran Daring.
Materi Pemantapan pertemuan ke 4
 - Peluang suatu kejadian ::
 - a. Aturan perkalian,
 - b. permutasi dan kombinasi,
 - c. Peluang,
 - Statistika :
 - a. Penyajian data
 - b. Ukuran pemusatan data
 - c. Ukuran penyebaran data
 - 5) Pertemuan ke 5 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Maretl 2021 pada jam 07.00 sampai dengan 10.00 WIB dengan kegiatan inti melaksanakan pembelajaran dengan model Pembelajaran Daring.
Materi Pemantapan pertemuan ke 5
 - Kalkulus :
 - a. Limit Fungsi
 - b. Deferensial
 - c. Integra
- Pelaksanaan Unjuk Kerja dilaksanakan pada pertemuan ke 6 yaitu hari Senin, 22 Maret 2021. Siswa diminta mengambil 10 soal dari tugas dipertemuan ke 1 sampai ke 5 dan menjelaskan penyelesaiannya dan menguplod vidionya ke gcr.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan Evaluasi dengan melalui tahapan :

- a. Try out ke 1 yg dilaksanakan pada hari Selasa, 05 April 2021 dengan Try out penugasan. Siswa diberi soal try out yg sudah ada jawaban opsen yang benar. Siswa diminta untuk menguraikan cara pemecahan masalahnya.
- b. Try out ke 2 yg dilaksanakan pada hari Senin, 19 April 2021 dengan Try out ke 2. Siswa diminta mencari jawaban yang benar. Dari 40 soal yang diberikan dengan waktu 120 menit di gcr.

- c. Try out ke 3 yg dilaksanakan pada hari Senin, 26 April 2021 dengan Try out ke 3. Siswa diminta mencari jawaban yang benar. Dari 40 soal yang diberikan dengan waktu 120 menit di gr.
- d. Ujian Sekolah Matematika dilaksanakan pada hari Selasa, 04 Mei 2021 Siswa mengikuti ujian Sekolah dan banyak soal dengan waktu 120 menit di gr.

4. Hasil Observasi

a. Observasi Tugas Individu

- 1) Pada tahap I siswa diminta mencari soal dari berbagai sumber berdasarkan kisi-kisi yang diberikan oleh guru dan mengerjakan soal-soal yang dicarinya dengan cukup baik. Pada umumnya siswa paham konsep. Hal ini dimungkinkan karena materi itu sudah mereka dapatkan waktu pembelajaran di kelas X dan XI. Saat pemantapan materi Ujian ini, Siswa mengulang materi yang sudah didapatnya. Sehingga rata-rata skor tugas Individu yaitu sebesar 81,66. Data lengkap hasil Tugas Individu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1. Skor tugas Individu

No.	Kode Siswa	T1	T2	T3	T4	T5	Rata-rata
1	S1	84	93	80	90	87	87
2	S2	85	95	82	84	87	87
3	S3	84	90	81	83	85	85
4	S4	84	83	81	83	83	83
5	S5	83	84	82	81	83	83
6	S6	79	79	79	78	79	79
7	S7	78	79	79	79	79	79
8	S8	82	78	80	78	80	80
9	S9	84	88	82	82	84	84
10	S10	80	78	79	79	79	79
11	S11	85	86	80	85	84	84
12	S12	80	80	78	78	79	79
13	S13	85	95	82	83	86	86
14	S14	81	88	84	85	85	85
15	S15	79	79	78	78	79	79
16	S16	85	95	84	85	87	87
17	S17	79	79	79	79	79	79
18	S18	78	79	79	79	79	79
19	S19	79	78	78	78	78	78
20	S20	79	79	79	79	79	79
21	S21	79	90	79	80	82	82
22	S22	85	86	81	80	83	83
23	S23	78	78	78	78	78	78
24	S24	83	79	81	79	81	81
25	S25	78	78	78	78	78	78
26	S26	80	79	79	85	81	81
27	S27	84	86	81	86	84	84
28	S28	85	80	80	84	82	82
29	S29	82	82	83	83	83	83
30	S30	84	78	79	83	81	81

Dari jumlah siswa 30 orang terlihat nilai tertinggi 95, nilai terendah 78 dengan nilai rata-rata 81,66 dengan kriteria cukup baik.

b. Observasi unjuk Kerja (Vidio)

Tabel.2 . Skor tugas Unjuk Kerja

No.	Kode Siswa	Ketepatan Waktu	Ketepatan Jawaban	Performance	Kepercayaan Diri	Rata-rata
1	S1	80	80	81	80	80,3
2	S2	90	87	89	90	89,0
3	S3	90	85	90	90	88,8
4	S4	90	80	80	80	82,5
5	S5	89	88	86	83	86,5
6	S6	88	80	80	80	82,0
7	S7	84	88	78	78	82,0
8	S8	89	84	85	82	85,0
9	S9	90	85	87	90	88,0
10	S10	88	78	78	80	81,0
11	S11	80	80	80	80	80,0
12	S12	80	80	80	78	79,5
13	S13	90	82	86	84	85,5
14	S14	90	89	90	90	89,8
15	S15	78	78	78	78	78,0
16	S16	90	90	89	90	89,8
17	S17	81	85	80	81	81,8
18	S18	84	80	80	82	81,5
19	S19	80	80	78	78	79,0
20	S20	88	80	86	84	84,5
21	S21	88	78	80	80	81,5
22	S22	88	83	80	84	83,8
23	S23	78	78	78	78	78,0
24	S24	84	82	80	83	82,3
25	S25	78	78	78	78	78,0
26	S26	90	80	85	80	83,8
27	S27	81	85	85	90	85,3
28	S28	80	80	80	80	80,0
29	S29	87	82	84	80	83,3
30	S30	87	78	78	78	80,3

Dari jumlah siswa 30 orang yang mengerjakan tugas unjuk kerja dengan membuat vidio, dapat dianalisis terlihat nilai tertinggi 89,8, nilai terendah 78,0 dengan nilai rata-rata 83,00 dengan kriteria cukup baik.

c. Observasi hasil Test

Tabel.3. Skor Akhir Hasil Test

No.	Kode Siswa	Try out 1	Try out 2	Try out 3	US	Nilai Akhir
1	S1	87	85	88	93	89,2
2	S2	88	86	86	81	84,3
3	S3	85	85	83	78	81,6
4	S4	83	85	85	88	85,8

5	S5	85	88	88	93	89,3
6	S6	80	79	80	80	79,9
7	S7	79	80	82	88	83,3
8	S8	80	84	85	95	87,7
9	S9	87	86	86	83	84,9
10	S10	79	85	84	93	86,9
11	S11	84	85	88	95	89,3
12	S12	79	82	83	90	84,8
13	S13	80	85	86	95	88,1
14	S14	85	86	83	80	82,8
15	S15	78	79	78	79	78,6
16	S16	88	86	87	85	86,2
17	S17	80	80	80	80	79,9
18	S18	80	80	82	88	83,7
19	S19	79	79	79	80	79,5
20	S20	79	84	83	88	84,2
21	S21	82	83	84	88	85,0
22	S22	85	85	83	79	82,2
23	S23	78	80	81	88	83,1
24	S24	83	83	82	81	82,1
25	S25	78	78	78	78	78,0
26	S26	81	85	87	98	89,7
27	S27	84	86	86	88	86,4
28	S28	82	86	85	90	86,7
29	S29	85	85	87	93	88,7
30	S30	79	80	84	95	86,6

Dari jumlah siswa 30 orang yang mengikuti serangkaian Test dapat dianalisis terlihat nilai tertinggi 89,7, nilai terendah 78,0 dengan nilai rata-rata 84,6 dengan kreteria cukup baik.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

a. Dalam Mengerjakan Tugas Individu

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui pada hasil siswa dalam mengerjakan tugas sudah cukup baik dalam menguasai materi Ujian.. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir nilai akhir tugas individu siswa dengan nilai terendah 78,0 nilai tertinggi 95,0 dan rata-rata nilai Tugas Individu adalah 81,66.

b. Dalam Mengerjakan unjuk Kerja

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa hasil unjuk kerja siswa dengan membuat Vidio pembelajaran memiliki nilai terendah 78,00, nilai tertinggi 89,8 dan rata-rata nilai akhir adalah 83,0.

c. Dalam Mengikuti hasil Test

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa hasil serangkaian test yg terdiri dari 3 kali Try out dan Ujian Sekolah memiliki nilai terendah 78,00, nilai tertinggi 89,7 dan rata-rata nilai akhir adalah 84,6..

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut kreteria baik.

Data Skor Akhir Setiap Tahapan

No.	Hasil	Rata-rata
1.	Tugas Individu	81,66
2.	Hasil Unjuk Kerja	83
3.	Nilai Test	84,6

Dari hasil setiap Tahapan dapat ditampilkan dalam diagram berikut :

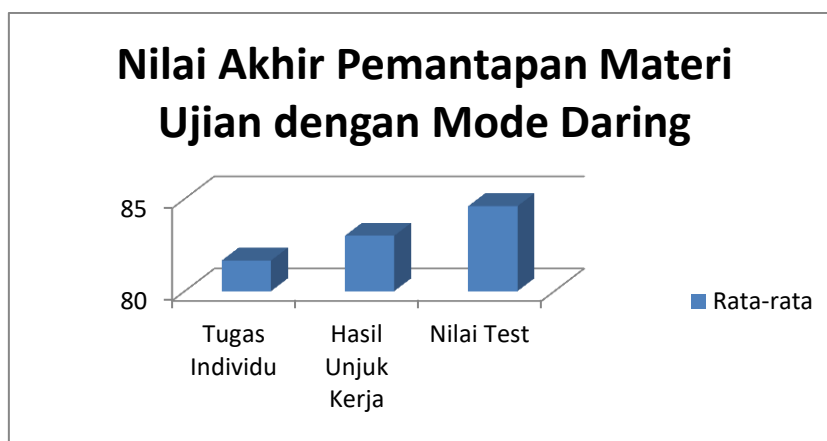


Diagram.1. Skor Akhir Belajar Daring Pemantapan Materi Ujian Sekolah

2. Analisis Angket

Analisis angket siswa dilakukan dengan merekap hasil pernyataan-pernyataan siswa yang termuat dalam angket Respon Siswa.

1) Analisis Hasil Angket Respon Siswa

a. Minat Siswa :

- Pernyataan 1 : Dalam kondisi saat pandemi seperti saat ini, pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran yang tepat. sebagian besar atau 87 % siswa merasa setuju dengan pernyataan ini, hanya 4 siswa atau 13 % yang tidak merasa termotivasi dengan model pembelajaran ini.
- Pernyataan 2 : Cara belajar Model pembelajaran daring lebih memotivasi untuk mempelajari secara mandiri bahan ajar yang diberikan.. Hampir semua siswa (90%) berpendapat bahwa mereka lebih memotivasi dengan metode ini, dan 3 orang (10 %) yang tidak meyakinkannya.
- Pernyataan 3 : Metode pembelajaran daring menumbuhkan minat saya untuk mempelajari bahan ajar. 83 % setuju sedang 17 % menyatakan tidak yakin.

b. Sikap

- Pernyataan 4 : Dalam kondisi Pandemi ini, Saya senang dengan pembelajaran daring yang baru saya ikuti. Hampir semua siswa (83%) menyatakan senang mengikuti pembelajaran dengan metode ini, dan hanya 17% (5 siswa) yang menyatakan tidak senang.
- Pernyataan 5 : Belajar dengan cara pembelajaran daring seperti itu tidak membuat saya jenuh. sebagian besar atau 90% siswa menyatakan

bahwa dengan metode pembelajaran daring, mereka tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan 10% merasa Jenuh.

- Pernyataan 6 : Belajar dengan cara Pembelajaran daring seperti ini membuat saya tegang, gugup dan tidak nyaman. Hampir semua siswa (93%) menyatakan menolak pernyataan tersebut.

c. Apresiasi

- Pernyataan 7 : Saya merasa kesulitan dalam memahami materi dengan model pembelajaran seperti ini 90% siswa menolak pernyataan ini, dan 10 % masih merasakan kesulitan memahami materi menggunakan metode ini.
- Pernyataan 8 : Dalam masa pandemi seperti ini, pembelajaran daring cocok untuk mempelajari kompetensi Statistika 90% menyetujui pernyataan tersebut sisanya menolak.
- Pernyataan 9 : Cara belajar dengan metode pembelajaran daring mnenumuhkan keberanian saya dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun sesama rekan. Sebagian besar siswa (83%) siswa menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Dan 5 siswa menolak pernyataan tersebut.
- Pernyataan 10 : Dalam masa Pandemi ini, cara belajar dengan metode Pembelajaran daring sebaiknya lebih sering dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar siswa (90%) mengharapkan di masa pandemi metode Pembelajaran daring lebih sering dipergunakan. Sedangkan 10% siswa menyatakan tidak setuju.

Dari analisis respon siswa, didapat hasil :

1. Untuk respon Minat

Dari 3 pernyataan terkumpul rata-rata 87% merespon positif sedang 13% tidak merespon baik.

2. Respon Sikap

Dari 3 pernyataan respon sikap didapat 89% siswa merespon positif dan hanya 11% yang menolak.

3. Respon Apresiasi

Dari 4 pernyataan respon apresiasi 88 % siswa merespon positif sedang 12% menolaknya.

Untuk lebih jelasnya, data respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel . Rekap Hasil Angket

No.	Jenis Respon	Respon Positif (%)	Kategori	Respon Negatif (%)	Kategori
1.	Minat	87	Hampir semua	13	Sebagian kecil
2.	Sikap	89	Hampir semua	11	Sebagian kecil
3.	Apresiasi	88	Hampir semua	12	Sebagian kecil

Untuk lebih jelasnya, dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Analisis Hasil Respon Siswa

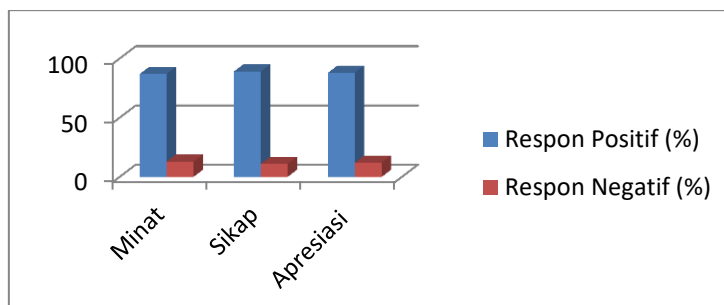


Diagram. 2. Analisis Hasil Respon Siswa

Dari hasil respon siswa siswa didapat respon yang positif. siswa merespon baik pembelajaran daring ini, meski banyak mengutarakan berbagai kendala pada jaringan karena keterbatasan kuota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data, dimana ketuntasan siswa dalam mencapai KKM 78 sudah terlampaui 100% maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Daring di era pandemi Covid 19 saat ini dapat menuntaskan KKM belajar siswa di kelas XII DPIB 2 SMK N 2 Tasikmalaya. Model pembelajaran Daring juga dapat meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran Pemantapan materi ujian sekolah di Kelas XII DPIB 2 SMKN 2 Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z (2006). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Bandung; Yrama Widya
- Anita Lie (2002). Cooperative Learning, Jakarta:Grasindo
- Hudoyo, H (1989). Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di depan kelas. Surabaya : Usaha Nasional.
- Kardiawarman (2006), Penelitian Tindakan Kelas, Makalah Pada Pelatihan PTK di LPMP, Bandung
- Liliasari dan Ahman (2007). Penelitian Tindakan Kelas, Makalah Pada Pelatihan PTK di UPI, Bandung.
- Sudjana, N (1989) Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru.